

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN BELANJA
MODAL TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
(IPM) DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2017

RINGKASAN SKRIPSI



Disusun Oleh:

Dita Kurnia Putri

11 15 28316

Dosen Pembimbing:

1. Drs. Rudy Badrudin, M.Si
2. Manggar Wulan Kusuma, SE, M.Si, Ak

Program Studi Akuntansi

PROGRAM SARJANA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA

2019

SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN BELANJA MODAL TERHADAP
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2013-2017**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

DITA KURNIA PUTRI

No Induk Mahasiswa: 1115 28316

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 29 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



Rudy Badrudin, Dr., M.Si.

Penguji



Bambang Suropto, Dr., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing II



Manggar Wulan Kusuma, S.E., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 29 Juli 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Belanja modal yang dikeluarkan pemerintah cenderung naik setiap tahunnya dan walaupun pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan yang fluktuatif tetapi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terus mengalami kenaikan. Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini mengambil data ketiga variabel tersebut di web resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah dan menggunakan data selama kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2013-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan belanja modal tidak berpengaruh terhadap IPM baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terjadi pertumbuhan ekonomi eksklusif di Jawa Tengah.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, belanja modal, IPM, fluktuatif, Jawa Tengah.

ABSTRACT

Capital expenditures incurred by the government tend to increase every year and although economic growth has increased fluctuating but Human Development Index (HDI) continues to increase. Based on the statement, this study aims to analyze the effect of economic growth and capital expenditure on the Human Development Index (HDI) in the Regency/City of Central Java Province. This study takes the data of these three variables on the official website of the Badan Pusat Statistik (BPS) in Central Java and uses data for a period of 5 years, namely 2013-2017. The results of this study indicate that economic growth and capital expenditure don't affect HDI either partially or simultaneously. The results indicated that there was exclusive economic growth in Central Java.

Keywords: economic growth, capital expenditure, HDI, fluctuations, Central Java.

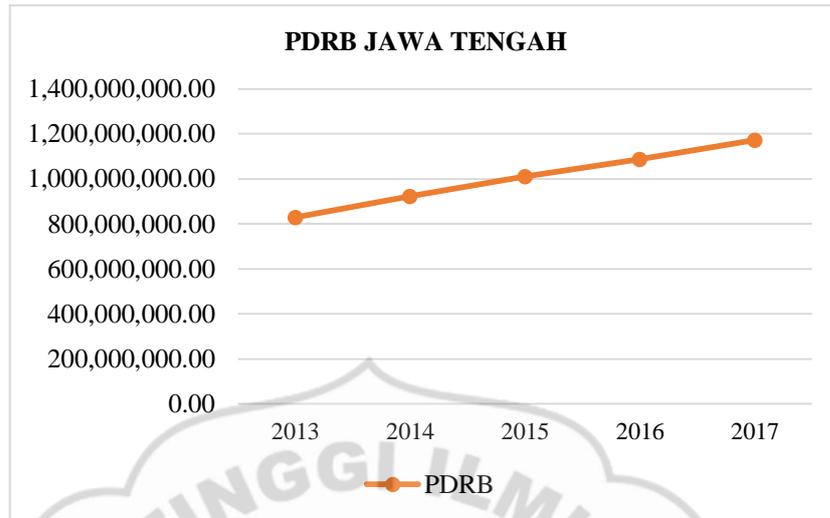
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Pembangunan digunakan sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan bangsa yang merupakan salah satu upaya menuju ke arah kehidupan yang lebih baik dan layak. Indikator terciptanya pembangunan untuk mencapai kehidupan bangsa yang lebih baik yaitu pembangunan manusia. Pembangunan manusia yang dilakukan pemerintah memiliki tujuan utama yaitu berupaya membuat lingkungan yang baik untuk menikmati umur yang panjang, dalam kondisi yang sehat, dan menjalankan kehidupan dengan kegiatan yang produktif bagi rakyatnya (Arita, 2013). Keberhasilan pembangunan yang dicapai sudah sejauh mana dapat dilihat melalui perkembangan tingkat kualitas atau mutu dari sumber daya manusia (SDM) yang diukur menggunakan indikator yang telah dihitung dengan menggunakan *Human Development Indeks* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dewasa ini pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang dikaitkan dengan pembangunan dari segi manusia (Baeti, 2013). Tingkat pembangunan dan pengembangan manusia sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam menyerap dan mengelola secara optimal setiap sumber ekonomi yang tersedia dalam mencapai pertumbuhan ekonomi (Brata, 2004). Bagi negara yang sedang berkembang, pertumbuhan ekonomi menentukan bagaimana pertumbuhan manusia karena menurut UNDP pertumbuhan ekonomi itu sendiri berkaitan dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat. Sehingga, semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan ikut meningkat yang mengakibatkan meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang ada (Baeti, 2013).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



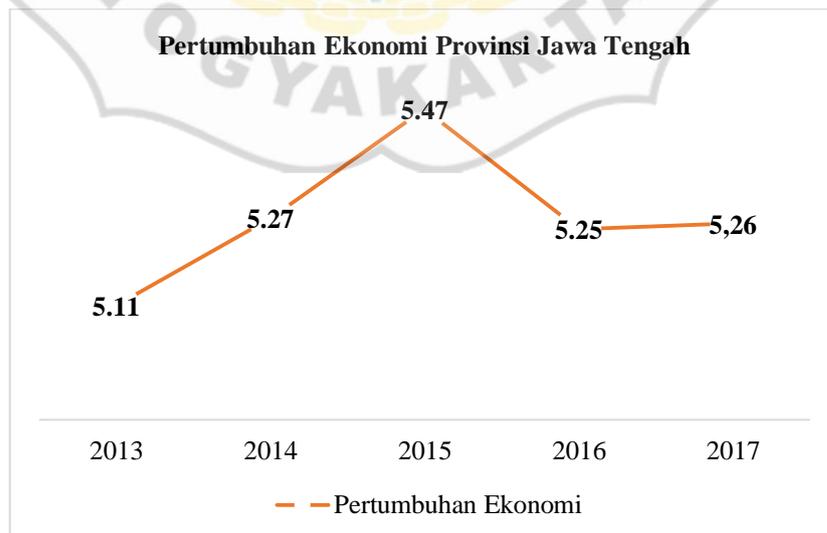
Grafik 1.1

Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dijadikan salah satu indikator untuk melihat besarnya pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan grafik 1.1 besarnya PDRB di wilayah Jateng pada tahun 2013-2017 itu sendiri mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. PDRB yang mengalami kenaikan tiap tahunnya diimbangi juga dengan kenaikan pembangunan manusia. Kenaikkan tingkat pembangunan manusia yang selaras dengan kenaikan pendapatan dalam negeri dapat menurunkan tingkat kesenjangan pertumbuhan ekonomi dan pada akhirnya kesejahteraan bagi masyarakatpun menjadi tercapai dengan baik.

Berdasarkan grafik 1.2 pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan yang fluktuatif tiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan yang paling tinggi di antara tahun lainnya, dikarena pada tahun tersebut stabilitas harga terjaga yang dicerminkan dengan inflasi yang mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014 yang pada waktu itu terjadi kenaikan dari harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi dan terjaganya pasokan komoditas. Setelah mengalami kenaikan, pada

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

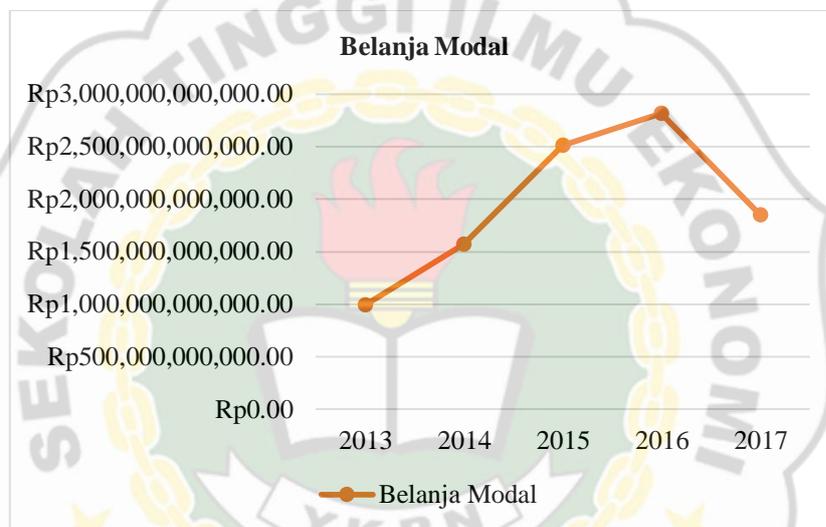
tahun 2016 pertumbuhan ekonomi justru mengalami penurunan di karenakan pada awal tahun tersebut terjadi tekanan inflasi akibat dari berkurangnya produksi komoditas pangan sebagai dampak dari El-Nino. Selain itu, pada tahun 2016 semua instansi pemerintah melakukan penghematan anggaran sehingga anggaran untuk belanja menjadi berkurang yang akhirnya berdampak konsumsi tahun 2016 lebih rendah daripada tahun 2015 dan perlambatan ekonomi juga terjadi karena adanya penurunan ekspor ke luar negeri. Dalam rangka meningkatkan kemudahan investasi dan usaha serta meningkatkan pembangunan infrastruktur di Indonesia, pemerintah berkomitmen mendukung pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017. Kinerja konsumsi pemerintah membaik pada tahun 2017 seiring dengan mulai membaiknya penerimaan pajak. Selain itu, daya beli masyarakat yang masih terjaga diperkirakan berdampak pada peningkatan kinerja konsumsi rumah tangga.



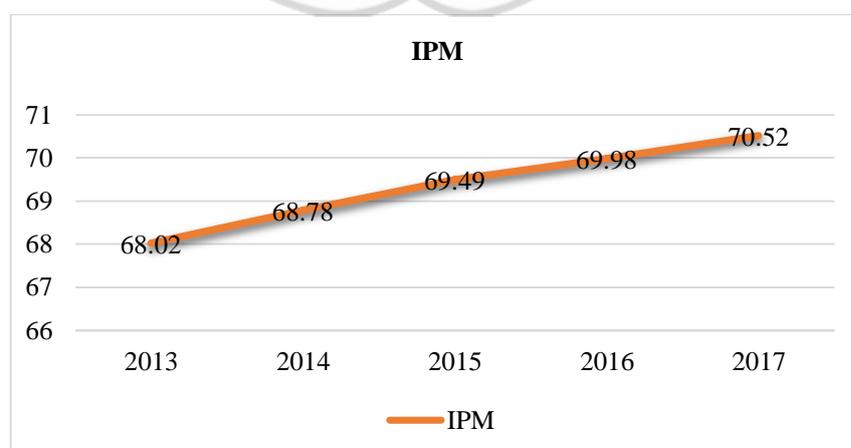
Grafik 1.2

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selain pertumbuhan ekonomi, dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar semakin baik lagi pemerintah memberikan kebijakan dengan mengalokasikan dana yang ada dalam bentuk belanja modal. Karena hal tersebut, belanja modal juga merupakan suatu hal yang dapat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Berdasarkan grafik 1.3 belanja modal mengalami kenaikan pengeluaran setiap tahunnya.



Grafik 1.3



Grafik 1.4

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan grafik 1.4 Indeks pembangunan manusia di Jateng setiap tahunnya mengalami kenaikan, pada tahun 2013 indeksnya sebesar 68,02 sampai tahun 2017 menjadi 70,52. Pada tahun 2013-2016 IPM di wilayah tersebut termasuk dalam kategori sedang tetapi pada tahun 2017 IPM mencapai 70,52 yang berarti bahwa capaian IPM tahun 2017 di daerah Jawa Tengah termasuk dalam kategori yang tinggi karena target yang dicapai mencapai lebih dari 70. Pada tahun 2017 IPM di Jawa Tengah mengalami kenaikan tertinggi, hal tersebut dikarenakan oleh tingkat kemiskinan, pengangguran, dan Angka Kematian Ibu dan Bayi (AKI/AKB) mengalami penurunan, selain itu juga terjadi peningkatan kualitas infrastruktur yang mempengaruhi kenaikan IPM pada tahun tersebut.

Disamping itu, walaupun belanja modal yang dikeluarkan pemerintah setiap tahunnya dari tahun 2013-2017 cenderung mengalami kenaikan dan pertumbuhan ekonomi itu sendiri mengalami perkembangan yang fluktuatif tetapi IPM tahun 2013 sampai dengan 2017 tetap mengalami peningkatan setiap tahunnya bahkan di tahun 2017 IPM yang dicapai termasuk dalam kategori yang tinggi.

TINJAUAN TEORI

Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik adalah mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang digunakan dalam pengelolaan dana masyarakat yang diterapkan pada pemerintah yang berada di pusat maupun daerah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), LSM dan yayasan sosial, maupun organisasi-organisasi lain yang bersangkutan (Bastian, 2006). Sektor publik merupakan sektor yang aktivitasnya mengelola dana masyarakat. Secara umum organisasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sektor publik dikaitkan dengan sektor pemerintahan. Oleh karena itu, akuntansi sektor publik banyak didominasi oleh akuntansi yang terdapat pada pemerintahan.

Aktivitas akuntansi yang dilakukan pada transaksi-transaksi keuangan yang berorientasi pada organisasi sektor publik dapat disebut juga sebagai akuntansi sektor publik. Organisasi sektor publik yang paling utama adalah pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Tujuan pokok organisasi sektor publik adalah layanan yang diberikan kepada masyarakat (Bastian, 2006).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas ekonomi yang ada di masyarakat khususnya dalam kegiatan proses produksi untuk meningkatkan hasil produksi barang dan jasa agar kemakmuran masyarakat semakin meningkat (Badrudin, 2017:121). Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan berkaitan erat dengan meningkatnya produksi dalam menghasilkan barang dan jasa dalam suatu negara dan kenaikan dari pendapatan per kapita dari negara yang bersangkutan. Maka dari itu, pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan yang namanya Produk Domestik Bruto (PDB) atau di lingkup daerah disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Suliswanto, 2010). Nilai dari barang dan jasa suatu negara yang dihasilkan dalam satu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh negara sendiri maupun milik negara lain disebut sebagai Produk Domestik Bruto. Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan dari Produk Domestik Bruto (PDB) per periode yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{Pertumbuhan ekonomi}_t = \frac{\text{PDB}_t - \text{PDB}_{t-1}}{\text{PDB}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

t = tahun bersangkutan

t-1 = tahun sebelum tahun bersangkutan

Nilai PDB di Indonesia menurut BPS dihitung dengan menggunakan metode berdasarkan nilai produksi/lapangan usaha dan metode pengeluaran/belanja.

Belanja Modal

Belanja modal merupakan investasi yang diwujudkan dalam pembelian/pengadaan aset berwujud yang nilai manfaatnya lebih dari satu tahun dan aset tersebut digunakan dalam kegiatan pemerintahan yang diharapkan kemampuan pemerintah dalam melayani masyarakat secara ekonomis, sosial, dan lainnya semakin mengalami peningkatan (Badrudin, 2017:64). Belanja modal dapat digunakan untuk pengeluaran belanja aset tetap seperti gedung, jalan, jembatan dan aset tetap lainnya (Nurmainah, 2013). Belanja modal sendiri merupakan salah satu bagian dari belanja daerah yang dapat memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat karena anggaran yang dikeluarkan salah satunya digunakan untuk meningkatkan pelayanan publik yang akan dinikmati oleh masyarakat.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 mencetuskan *Human Development Indeks* atau dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan indikator yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

salah satunya dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk. Pengertian dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu penjelasan yang berisi bagaimana penduduk atau masyarakat dapat mengakses hasil dari pembangunan yang dilakukan pemerintah melalui perolehan kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan hasil lainnya dari pembangunan manusia (BPS, 2018). Indeks yang telah disebutkan itu sendiri bisa dipergunakan dalam mengukur seberapa tingkat keberhasilan yang dicapai untuk membangun kualitas hidup manusia. IPM terbentuk dari tiga dimensi dasar, yaitu:

- 1) Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*),
- 2) Pengetahuan (*knowledge*),
- 3) Standar hidup layak (*decent standard of living*).

Dalam menghitung IPM yang dilakukan terlebih dahulu adalah menghitung komponen dari dimensi kesehatan, dimensi pendidikan, dan dimensi pengeluaran. Sebelum digunakan dalam menghitung besarnya IPM pada masing-masing komponen IPM ditetapkan dengan nilai minimum dan maksimum. Setelah mendapatkan hasil hitungan dari ketiga dimensi sebelumnya berikut rumus untuk menghitung IPM:

$$IPM = \frac{1}{3} (\text{Indeks } x_1 + \text{Indeks } x_2 + \text{Indeks } x_3)$$

Keterangan :

x_1 : lama hidup

x_2 : tingkat pendidikan

x_3 : standar hidup layak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kajian Pustaka

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fatimah (2018), didapatkan hasil yaitu kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Banten. Persamaan dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dan IPM dengan wilayah dan tahun yang berbeda. Pada penelitian Zakaria (2018) mendapatkan hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Daerah, Intergovernmental Revenue, dan SILPA tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan untuk PDRB dan kemiskinan disimpulkan berpengaruh terhadap IPM.

Penelitian yang dilakukan Dewi (2017) memiliki variabel yang hampir sama dengan peneliti tetapi pada variabel kemiskinan peneliti menggunakan variabel yang berbeda yaitu belanja modal. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2017) berhasil menarik kesimpulan bahwa pengaruh dari kemiskinan terhadap IPM di Riau yaitu signifikan dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap IPM. Hasil dari penelitian Fatimah (2018) dan Dewi (2017) tersebut berbeda walaupun menggunakan variabel yang sama.

Pada penelitian Syalkahfi (2016) dengan variabel pertumbuhan ekonomi dan IPM yang sama dengan peneliti gunakan yang hasilnya menunjukkan bahwa salah satu variabelnya yaitu pertumbuhan ekonomi disimpulkan berpengaruh dengan IPM di Provinsi Lampung tahun 1999-2014 secara positif dan signifikan. Penelitian Baeti (2013) menggunakan wilayah penelitian yang sama dengan peneliti yaitu Jawa Tengah tetapi dengan menggunakan data dari tahun yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berbeda. Selain itu, variabel yang digunakan hampir sama hanya pada penelitian peneliti tidak menggunakan variabel pengangguran. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah disimpulkan mempunyai pengaruh terhadap IPM secara signifikan.

Pada penelitian Mirza (2013), kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan belanja modal disimpulkan berpengaruh positif terhadap IPM di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Penelitian Mirza tersebut mengambil data pada wilayah yang sama dan variabel yang sama, tetapi peneliti tidak menggunakan variabel kemiskinan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurmainah (2013) tentang belanja modal, tenaga kerja terserap, dan IPM menunjukkan hasil ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Penelitian Nurmainah dengan peneliti sama-sama menggunakan variabel belanja modal, IPM, dan pertumbuhan ekonomi tetapi pada penelitian Nurmainah IPM digunakan sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonominya digunakan sebagai variabel terikat perlakuannya terbalik dengan penelitian peneliti.

Pada penelitian Chalid dan Yusuf (2014) tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap IPM kabupaten/kota di Provinsi Riau. Penelitian Setiawan dan Budiana (2015) belanja modal disimpulkan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, lalu pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap IPM. Pada penelitian Setiawan dan Budiana

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menggunakan variabel yang sama tetapi dengan wilayah yang berbeda, kedua peneliti tersebut menggunakan Provinsi Bali pada penelitiannya.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

UNDP menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan IPM mempunyai hubungan yang dapat dipengaruhi oleh dua jalur antara lain, melalui jalur rumah tangga yang mencakup kegiatan organisasi dalam kemasyarakatan, dan melalui jalur belanja dan kebijakan pemerintah.

Hubungan Belanja Modal dengan Indeks Pembangunan Manusia

Belanja modal yang berupa pengeluaran dalam rangka upaya pemerintah pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan mutu dari sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, disaat belanja tersebut mengalami sebuah peningkatan maka pembangunan dari segi manusianya juga akan mengalami peningkatan (Zakaria, 2017).

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal dengan Indeks Pembangunan Manusia

APBD merupakan tolak ukur untuk mengetahui perekonomian daerah. Jika kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah dalam menetapkan alokasi anggaran belanja daerah khususnya pada belanja modal untuk pembangunan lebih besar daripada anggaran untuk belanja rutin, maka hal tersebut dapat mendorong perekonomian daerah akan semakin berkembang (Badrudin, 2017:80). Pembangunan yang lebih besar dan tepat sasaran akan mendorong kesejahteraan masyarakat diberbagi aspek.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODE PENELITIAN

Data yang dipilih oleh peneliti yaitu data sekunder. Peneliti hanya memilih data pada tahun 2013-2017 di Provinsi Jawa Tengah yang diperoleh melalui website resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan. Variabel yang digunakan peneliti yaitu pertumbuhan ekonomi (X_1) dan belanja modal (X_2) sebagai variabel independen dan variabel indeks pembangunan manusia (Y) sebagai variabel dependen. Peneliti dalam melakukan analisis penelitian menetapkan menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan regresi yang dipakai oleh peneliti yaitu dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Persamaan OLS dalam penelitian sebagai berikut:

$$IPM = \beta_0 + \beta_1 GRWT + \beta_2 BE + \varepsilon$$

Keterangan:

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (indeks)

GRWT = Pertumbuhan Ekonomi (persentase)

BE = Belanja Modal (rupiah)

β_0 = Konstanta persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi variabel bebas

β_2 = Koefisien regresi variabel bebas

ε = *error*

Pengujian koefisien regresi dengan uji F yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen/bebas (lebih dari satu variabel) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen/terikatnya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan uji T yaitu uji yang digunakan untuk pengujian pengaruh dari setiap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (Algifari, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Variabel	X1 (%)	X2 (Rp)	Y(%)
	Pertumbuhan Ekonomi	Belanja Modal	IPM
Mean	5,40	24.491.942.141,90	69,98
Standard Deviation	1,55	177.695.963.411,36	4,60
Minimum	1,66	8.897.143.723	61,81
Maximum	23,53	1.026.716.904.816	82,01
Count	175	175	175

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 4.2

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	1,214	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,105	Normal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 dan dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 15.0 didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,105 yang berarti bahwa data berdistribusi normal karena signifikansi $0,105 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pertumbuhan Ekonomi	0,996	1,004	Bebas Multikolinieritas
Belanja Modal	0,996	1,004	Bebas Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 15.0 peneliti memperoleh hasil seperti pada tabel di atas. Dalam menentukan apakah terjadi multikolinieritas yaitu dengan cara melihat *tolerance* dan VIF, data yang baik adalah data yang tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan peneliti pada variabel pertumbuhan ekonomi dan belanja modal memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,996 yang artinya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,004 yang artinya lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Uji Heterokedastisitas

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	0,449	0,619	Bebas Heteroskedastisitas
Belanja Modal	0,734	0,464	Bebas Heteroskedastisitas

Dalam melakukan Uji Heteroskedastisitas peneliti memilih menggunakan Uji Glejser untuk menentukan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi peneliti. Nilai Sig. pada variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,619 dan nilai Sig. belanja modal sebesar 0,464 artinya kedua nilai signifikasi variabel tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
2,012

Dalam melakukan Uji Autokorelasi peneliti menggunakan SPSS 15.0 dengan hasil tersebut diatas. Model regresi yang tidak terjadi atau terdapat permasalahan autokorelasi yaitu sebagai berikut :

$$dU < dw < 4 - dU$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai dw terletak pada $dU < dw < (4 - dU)$ yaitu $1,7758 < 2,012 < 2,2242$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

Regresi Berganda

Tabel 4.6
Hasil Regresi Berganda

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,00452
R Square	0,00002
Adjusted R Square	-0,01161
Standard Error	4,62518
Observations	175

ANOVA

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	0,07521	0,03761	0,00176	0,99824
Residual	172	3679,466	21,39224		
Total	174	3679,541			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	70,00611	1,33222	52,54829	7,2E-108
X1	-0,00038	0,22638	-0,00167	0,99867
X2	-1,17E-13	1,98E-12	-0,05904	0,95299

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui persamaan regresi estimasi sebagai berikut:

$$IPM = 70,0061 - 0,0004 \text{ GRWT} - 1,17E-13 \text{ BE} + \varepsilon$$

Persentase pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi R Square (R^2), dapat dilihat bahwa nilai R^2 nya sebesar 0,00002. Dengan demikian, pengaruh dari variabel independen terhadap perubahan variabel dependennya sebesar 0,002%

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dimana sisanya sebesar 99,99% dipengaruhi oleh variabel lain selain dari variabel pertumbuhan ekonomi dan belanja modal.

Hasil uji F tabel $3,04852 > F$ hitung $0,00176$ yang berarti menerima H_0 dan menolak H_A . Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi (X_1) dan belanja modal (X_2) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu IPM (Y). Hasil uji X_1 t tabel $-1,97385 > t$ hitung $-0,0017$ artinya menerima H_0 dan X_2 t tabel $-1,97385 > t$ hitung $-0,059$ artinya menerima H_0 . Semua koefisien regresi terletak pada daerah penerimaan H_0 dan menolak H_A yang berarti kedua variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi (X_1) dan belanja modal (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu IPM (Y).

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia dengan tingkat $\alpha=5\%$. Dengan nilai koefisien sebesar $-0,0004$ mengindikasikan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan menyebabkan indeks pembangunan manusia (IPM) turun sebesar $0,0004$. Fatimah (2018) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan fluktuatif mengakibatkan kurangnya pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonominya itu sendiri. Pada penelitian Dewi (2017) dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara langsung terhadap IPM dan cakupan penelitian yang digunakan oleh peneliti tersebut dinilai masih kurang karena hanya melihat data Kabupaten/Kota Provinsi Riau dalam satu tahun saja.

Variabel belanja modal tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia dengan tingkat $\alpha=5\%$. Dengan nilai koefisien sebesar $-1,17E-13$ mengindikasikan bahwa setiap kenaikan belanja modal sebesar 1% akan menyebabkan indeks pembangunan manusia (IPM) turun sebesar $1,17E-13$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa belanja modal tidak maksimal berkontribusi meningkatkan indeks pembangunan manusia yang artinya anggaran belanja untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat perlu untuk ditingkatkan lagi oleh pemerintah dan mempergunakan anggaran tersebut untuk meningkatkan infrastruktur diberbagai sektor seperti pendidikan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel pertumbuhan ekonomi dan belanja modal secara simultan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia dengan tingkat $\alpha = 5\%$. Pertumbuhan ekonomi dan belanja modal tidak simultan berpengaruh dikarenakan konsumsi tahun 2016 lebih rendah daripada tahun 2015 dan perlambatan ekonomi juga terjadi karena adanya penurunan ekspor ke luar negeri. Jika anggaran belanja dalam rangka pembentukan modal yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendorong meningkatkan dan membangun infrastruktur semakin meningkat maka akan mendorong potensi-potensi untuk perekonomian semakin baik lagi. Dapat disimpulkan bahwa karena pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif pada tahun 2013-2017 di Jawa Tengah berdampak juga pada belanja modal sehingga kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kenaikan indeks pembangunan manusia. Kedua variabel tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia baik secara parsial maupun simultan karena terjadi pembangunan ekonomi yang eksklusif di Jawa Tengah, pembangunan yang dijalankan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi meskipun pertumbuhannya fluktuatif. Demikian juga dengan alokasi belanja modal yang cenderung meningkat. Namun hal tersebut belum mampu untuk mengoptimalkan penurunan penduduk miskin, angka pengangguran terbuka, dan penurunan indeks gini meskipun IPM cenderung meningkat seperti yang ditunjukkan pada lampiran.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan meneliti pengaruh dari variabel pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia dengan menggunakan data dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2017 hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
2. Belanja modal tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
3. Pertumbuhan ekonomi dan belanja modal secara simultan/bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut saran yang dapat diberikan peneliti antara lain:

1. Peneliti berikutnya yang tertarik meneliti mengenai topik yang sama dengan peneliti sebaiknya mengganti dan/atau menambah variabel independen agar hasil yang didapatkan lebih maksimal, seperti menambah variabel pendidikan, kemiskinan, dan pengangguran dari sektor sosial/kependudukan. Peneliti berikutnya juga bisa menggunakan tiga dimensi yang menjadi dasar terbentuknya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu Umur Harapan Hidup (UHH), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), dan pengeluaran per kapita sebagai variabel independen. Hal tersebut disarankan oleh peneliti karena variabel independen yang digunakan oleh peneliti hanya berpengaruh sangat sedikit yaitu sebesar 0,002% saja terhadap variabel dependennya.
2. Diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi dan belanja modal tidak berpengaruh terhadap tingkat indeks pembangunan manusia maka pemerintah diharapkan dapat mengalokasikan dana dengan sebijak mungkin dan meningkatkan alokasi dana untuk pemerataan setiap daerah di Jawa Tengah dengan membangun infrastruktur yang memadai dan meningkatkan PDRB melalui kinerja untuk menunjang kegiatan ekonomi. Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berada di Provinsi Jawa Tengah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Pustaka

- Algifari. (2016). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi 3*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ariza, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmu Syariah, Vol. 12, No. 1* .
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2019, Maret 24). *Tabel Dinamis*. Retrieved from Indeks Pembangunan Manusia (Metode Baru): <https://jateng.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab5>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2019, Maret 24). *Tabel Dinamis*. Retrieved from Produk Domestik Regional Bruto (Kabupaten/Kota): <https://jateng.bps.go.id/subject/157/produk-domestik-regional-bruto--kabupaten-kota-.html#subjekViewTab5>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2019, Maret 24). *Tabel Dinamis*. Retrieved from Realisasi Belanja Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Menurut Jenis Belanja: <https://jateng.bps.go.id/statictable/2017/10/29/1588/realisasi-belanja-pemerintah-provinsi-jawa-tengah-menurut-jenis-belanja-dalam-rupiah-2012-2016.html>
- Badrudin, R. (2017). *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal 2 (3)*.
- Bastian, I. (2005). *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi, Vol. 22, No. 2* .
- Dewi, N. (2017). Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *JOM Fekon, Vol.4 No.1*.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2019, Maret 24). *APBD Data Keuangan Daerah Setelah 2016*. Retrieved from Realisasi APBD: <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?p=5412>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Fatimah, S. N. (2018). Nalisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015. *Jurnal Ekonomi* .
- Fausa, F. D. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- Halim, A. (2008). *Analisis Investasi (Belanja Modal) Sektor Publik Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Janie, D. N. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Kotambunan, L., Palar, S. W., & Tumilaar, R. L. (2016). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara (dalam Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16, No. 01* .
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Meliala, T. S., Silitonga, N., & Sinaga, T. (2007). *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Semesta Media.
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *JEJAK, Vol.4, No.2*.
- Nurmainah, S. (2013). Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah ,Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 20, No. 2, ISSN: 1412-3126*.
- Setiawan, G. B., & Budiana, D. N. (2015). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud, 4 [10] : 1276-1303*
- Siregar, B. (2015). *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrual)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliswanto, M. S. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 08, No. 2*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Syalkahfi, A. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Tahun 1999-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

Utama, S. J., Priyono, T. H., & Yuliati, L. (2015). Pengaruh PDRB, Belanja Modal dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Artikel Ilimiah*.

Zakaria, I. T. (2018). Analisis Pengaruh APBD dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia .

Zakaria, R. (2018). *Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016*.

